

PENCIPTAAN MOLDING RAYANA HENNA DENGAN SUMBER IDE BUSANA DAN AKSESORIS PENGANTIN MELAYU

Endryana Putri Wahyu Purwida

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

endryanaputri.21019@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah, Sri Usodoningtyas, Nieke Andina Wijaya

^{1,2,3})Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Teknik henna manual yang diminati dalam dunia tata rias pengantin masih memiliki keterbatasan dari segi teknik dan efisiensi waktu, serta pola yang digunakan cenderung monoton. Salah satu alternatif henna manual yang dapat dikembangkan adalah penggunaan molding sebagai solusi yang lebih praktis dan efisien. Penelitian ini bertujuan menciptakan karya molding henna yang terinspirasi dari busana dan aksesoris pengantin Melayu sebagai bentuk inovasi dalam seni tata rias pengantin serta upaya pelestarian budaya Indonesia. Metode yang digunakan adalah Practice-Led Research, yang mencakup tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penilaian karya. Sumber ide desain diambil dari motif pucuk rebung dan bunga cengkih pada kain songket Siak, serta bunga tanjung dari aksesoris pengantin Melayu Bangka. Desain dirancang dengan mempertimbangkan prinsip estetika dan disesuaikan dengan ukuran rata-rata telapak tangan wanita dewasa Indonesia. Proses pembuatan dilakukan melalui sketsa manual dan digital, dicetak menggunakan teknik laser cutting pada bahan sticker oracal. Karya kemudian dikemas sebagai produk molding lengkap dengan bahan pelengkap seperti pasta henna, glitter, dan gemstone. Penilaian terhadap hasil karya dilakukan oleh 33 responden yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Tata Rias. Hasil penilaian menunjukkan bahwa karya molding Rayana Henna dinilai sangat baik dalam hal kesesuaian desain dengan sumber ide, estetika pola, kemudahan penggunaan, serta kelayakan sebagai produk tata rias pelengkap. Dengan demikian, molding Rayana Henna berpotensi menjadi inovasi dalam dunia tata rias pengantin sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya Melayu kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: Molding henna, Pengantin Melayu, Motif tradisional, *Practice-Led Research*

Abstract

Manual henna techniques which are popular in the world of bridal makeup, still have limitations in terms of technique and time efficiency, and the patterns used tend to be monotonous. One alternative to manual henna that can be developed is the use of molding as a more practical and efficient solution. This study aims to create henna molding works inspired by Melayu's bridal fashion and accessories as a form of innovation in bridal makeup art and an effort to preserve Indonesian cultural heritage. The method used is Practice-Led Research, which includes the stages of exploration, design, realization, and evaluation of the work. The design ideas were taken from the bamboo shoot and clove flower motifs on Siak songket fabric, as well as the tanjung flower from Bangka Melayu's bridal accessories. The design was created with aesthetic principles in mind and adjusted to the average size of an adult Indonesian woman's palm. The production process involved manual and digital sketching, followed by laser cutting on Oracal sticker material. The work was then packaged as a complete molding product, including complementary materials such as henna paste, glitter, and gemstones. The evaluation of the work was conducted by 33 respondents, comprising lecturers and students from the Makeup Design Program. The assessment results showed that Rayana Henna's molding work was rated very good in terms of design suitability with the source of ideas, pattern aesthetics, ease of use, and suitability as a complementary cosmetics product. Thus, Rayana Henna's molding has the potential to become an innovation in the world of bridal cosmetics as well as a means of preserving Melayu cultural heritage for the wider community.

Keywords: Henna Molding, Melayu Brides, Traditional Motifs, *Practice-Led Research*

PENDAHULUAN

Henna art yang dikenal juga sebagai *mehndi*, merupakan seni hias pada kulit yang umumnya diterapkan di tangan. Praktik seni ini sekarang semakin

digemari dan bukan hanya menjadi bagian dari dunia kecantikan, tetapi juga tradisi penting dalam acara pernikahan. Tidak hanya tata rias wajah, kini henna art menjadi pelengkap tata rias yang wajib bagi pengantin wanita.

Fakta dalam pelaksanaannya, usaha jasa henna seringkali menemui hambatan, khususnya dalam hal variasi teknik dan efisiensi waktu pengerjaan. Proses manual pada penggambaran motif menggunakan pasta hennamembutuhkan ketelitian dan waktu relatif lama. Tantangan untuk berinovasi terutama pada pengembangan motif dan proses pengerjaan perlu dilakukan agar layanan tetap relevan dan kompetitif.

Salah satu solusi inovatif yang dapat digunakan adalah penggunaan molding penggunaan molding atau cetakan sebagai alternatif dari teknik lukis manual. Metode ini menjadikan proses aplikasi henna lebih praktis dan cepat tanpa mengurangi nilai estesisnya. Molding memungkinkan pengaplikasian motif secara seragam, efektif, dan efisien waktu sehingga pelaku usaha mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan hasil yang optimal.

Inspirasi dalam penciptaan motif henna bisa berasal dari berbagai budaya lokal. Busana dan aksesoris pengantin Melayu, seperti motif pada kain tenun siak dan aksesoris pengantin Melayu Bangka menjadi sumber ide yang diangkat pada penciptaan motif molding ini. Kain tenun Siak dan aksesoris kepala pengantin Melayu Bangka memiliki berbagai macam motif dari motif hewan hingga tumbuhan, masing-masing melambangkan harapan, kedamaian, hingga keruunan rumah tangga.

Penelitian ini berfokus pada proses penciptaan molding henna dengan pendekatan *practice-Led research*, yang meliputi eksplorasi ide, perancangan, pembuatan, dan evaluasi karya. Tujuannya adalah menghadirkan inovasi desain henna yang menggali nilai budaya Melayu, sekaligus menawarkan solusi atas kendala teknik dalam jasa henna modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Practice-Led-Research* yang secara garis besar meliputi tahap eksplorasi, perancangan, perwujudan, hingga penilaian sebagaimana dikemukakan oleh Hendriyana (2021). Pendekatan ini menekankan penciptaan karya seni yang tidak hanya sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai media untuk menghasilkan pemahaman baru melalui proses praktik.

Penelitian ini memiliki sasaran penciptaan molding Rayana Henna terinspirasi dari busana dan aksesoris pengantin Melayu. Proses penelitian berlangsung pada bulan Februari hingga Juni 2025 di rumah peneliti, laboratorium, dan *showroom* Universitas Negeri Surabaya.

Peneliti mengumpulkan informasi pada tahap eksplorasi untuk menentukan konsep penciptaan melalui kegiatan wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan lembar penilaian. Wawancara dilakukan melalui akademisi dan praktisi seni tata rias pengantin. Studi

pustaka dan dokumentasi dikumpulkan melalui sumber daring terkait busana dan aksesoris pengantin Melayu. Sedangkan lembar penilaian dilakukan oleh 3 dosen tata rias dan 30 mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya angkatan 2021.

Data yang diperoleh kemudian diproses melalui *editing* untuk memastikan keakuratan, diikuti dengan pengkodean agar memudahkan analisis, dan penilaian dan ketelitian pembuatan molding. Metode pengolahan data yang digunakan dihitung menggunakan rumus rata rata berikut:

$$Mean = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Hasil penghitungan rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria indikator penilaian berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian

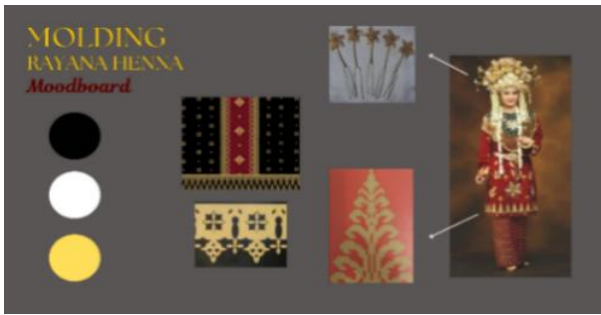
Rentang Nilai	Jenis Kriteria
1,00-1,50	Sangat Tidak Baik
1,51-2,50	Tidak Baik
2,52-3,50	Cukup Baik
3,51-4,50	Baik
4,51-5,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Penciptaan Molding Rayana Henna dengan Sumber Ide Busana dan Aksesoris Pengantin Melayu

1. Eksplorasi

Pada tahap awal dilakukan penyusunan konsep secara bertahap melalui wawancara dengan akademisi tata rias, studi pustaka dari berbagai sumber akademik, serta dokumentasi visual. Tahapan tersebut menghasilkan beberapa gagasan dan eksplorasi, yaitu: 1) Gagasan Isi, berupa penerapan desain henna pada *sticker oracal* yang polanya terinspirasi dari busana dan aksesoris pengantin Melayu. 2) Gagasan Bentuk, berupa pola henna yang mengangkat motif pucuk rebung yang berbentuk segitiga bertingkat, bunga tanjung dengan lima kelopak kecil, serta bunga cengkih berbentuk bulat dengan tangkai memanjang. 3) Gagasan Penyajian, dituangkan dalam bentuk *moodboard* yang memuat elemen pucuk rebung, bunga cengkih, dan bunga tanjung dengan warna hitam, putih, dan kuning sebagai representasi busana dan aksesoris pengantin Melayu. 4) Eksplorasi Teknik, pembuatan desain molding secara tradisional dan digital lalu dicetak menggunakan mesin *laser printing*. 5) Eksplorasi Material, bahan utama molding menggunakan *sticker oracal* dengan karakteristik fleksibel dengan permukaan *glossy*.



Gambar 1. Moodboard

2. Perancangan

Tahap kedua penciptaan molding Rayana Henna adalah tahap perancangan desain yang meliputi:

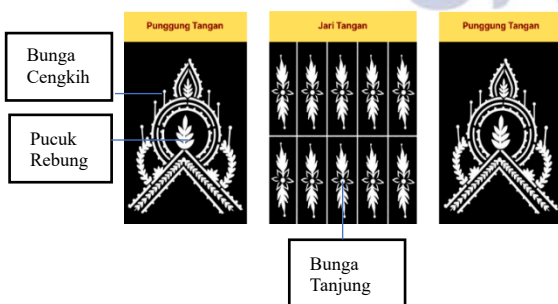
a. Desain Alternatif

Desain alternatif mencakup keseluruhan rancangan molding Rayana Henna yang dikembangkan mengacu pada inspirasi busana dan aksesoris pengantin Melayu sebagai pengembangan konsep awal. Terdapat dua desain alternatif yang dibuat.



Gambar 2. Desain 1 Molding Rayana Henna

Pola punggung tangan terdapat bentuk geometris segitiga dan pola organik daun di sisi kanan dan kiri yang menciptakan kesan simetris. Sumber ide pucuk rebung mengarah ke atas dan ke bawah pada tengah desain. Di sisi kanan dan kiri pucuk rebung terdapat empat tangkai bunga cengkih. Pada pola jari tangan terdapat sepuluh tangkai bunga tanjung membentuk irama yang teratur.



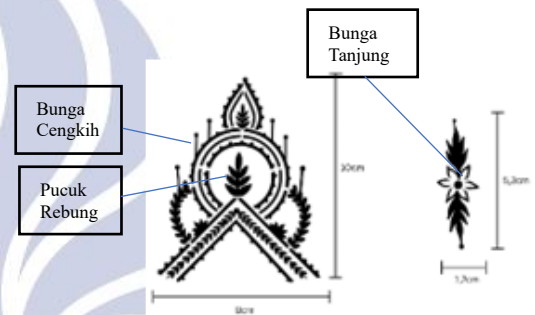
Gambar 3. Desain 2 Molding Rayana Henna

Pola pada desain 2 menampilkan kombinasi bentuk yang lebih rumit pada pola punggung tangan, dengan bentuk geometris lingkaran yang dikombinasikan dengan bentuk segitiga. Pada sisi kanan dan kiri terdapat elemen daun melengkung yang menciptakan keseimbangan

simetris. Pucuk rebung sebagai *point of interest* terletak di tengah desain, terdapat enam tangkai bunga cengkih di sisi kanan dan kiri lingkaran. Pada pola jari, terdapat pola bunga tanjung berjumlah sepuluh yang juga menciptakan kesan irama.

b. Gambar Kerja

Gambar kerja atau technical drawing merupakan teknik penggambaran rincian ide sebelum pembuatan prototipe, berfungsi untuk meminimalkan kesalahan serta sebagai panduan desain. Pada pembuatan molding Rayana Henna, gambar kerja memuat detail seperti gambar datar, ukuran produk, dan pola henna. Pola untuk punggung tangan berukuran panjang 10 cm dan lebar 8 cm. Ukuran ini disesuaikan dengan rata-rata telapak tangan wanita Indonesia, di mana panjang telapak tangan dewasa sekitar 17 cm dan lebarnya sekitar 8 cm sesuai referensi antropometri.

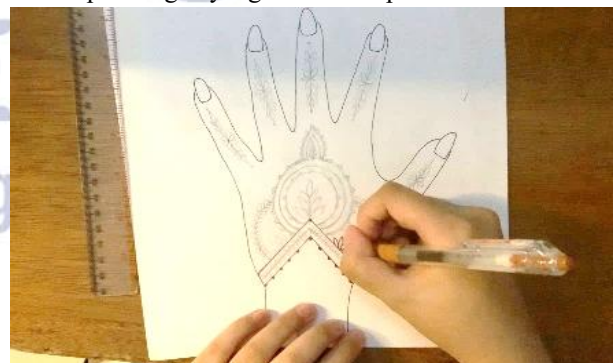


Gambar 4. Gambar Kerja Molding Rayana Henna

3. Perwujudan

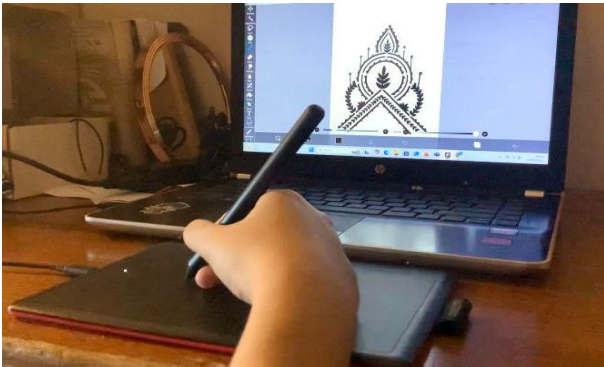
Berikut peneliti uraikan tahapan perwujudan karya molding Rayana Henna sebagai berikut:

a. Membuat sketsa secara tradisional pada kertas HVS dengan menggunakan alat bantu seperti penggaris, pensil dan pena. Pola disesuaikan dengan ukuran telapak tangan yang telah ditetapkan



Gambar 5. Menggambar sketsa tradisional

b. Membuat desain pola molding secara digital menggunakan software IbisPaint X, kemudian hasil desain tersebut dicetak laser cutting.



Gambar 6. Menggambar pola digital

- c. Setelah dicetak, molding kemudian dipotong dan diberi keterangan penggunaan molding dengan bantuan gunting dan lem perekat.



Gambar 7. Memotong pola hasil cetak



Gambar 8. Menempelkan keterangan

- d. Mengemas ulang bahan pelengkap molding Rayana Henna yakni pasta henna, *glitter*, dan *gemstone* pada plastic *zip-lock* kecil.



Gambar 9. Mengemas ulang bahan pelengkap

- e. Proses *packing*, dengan cara memasukkan molding, bahan pelengkap, serta kertas manual ke dalam kemasan.



Gambar 10. Proses *packing*

- f. Hasil Jadi Penciptaan



Gambar 10. Hasil Molding

Hasil molding Rayana ini menampilkan kekayaan motif pengantin Melayu, khususnya elemen tradisional seperti bunga cengkih, pucuk rebung, dan bunga tanjung. Pola utama yang diterapkan pada molding henna ini menonjolkan keindahan garis lengkung dan simetri geometris yang mengiringi elemen sumber ide. Produk tersebut kemudian ditampilkan pada pameran cipta karya

rias Universitas Negeri Surabaya yang bertema “rupasampurna”



Gambar 12. Hasil Molding pada model

Gambar tersebut memperlihatkan penggunaan molding Rayana Henna yang telah diaplikasikan pada tangan serta model pengantin dengan gaya Melayu. Pola henna yang terlihat menyerupai hasil lukisan manual, membuktikan bahwa desain molding ini sesuai untuk pengantin, khususnya pengantin Melayu, karena motifnya diambil dari elemen-elemen khas busana dan aksesoris pengantin Melayu.

4. Penilaian

a. Penilaian Desain Penciptaan

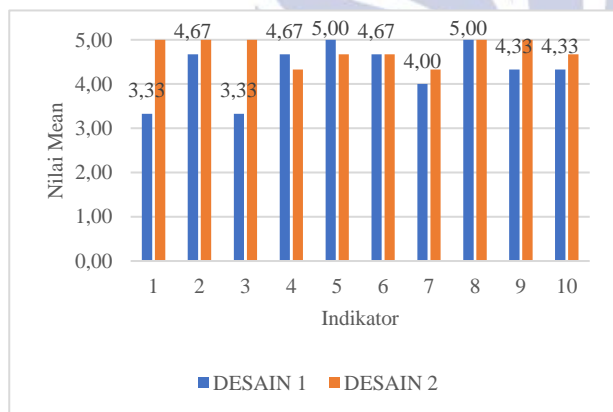


Diagram 1. Penilaian Desain Penciptaan

Penilaian terhadap desain molding Rayana Henna dilakukan oleh tiga dosen tata rias menggunakan lembar penilaian yang memuat sepuluh indikator evaluasi. Berdasarkan Diagram 1, pada indikator garis lurus, desain 1 mendapat rata-rata skor 3,3 atau “cukup sesuai,” sedangkan desain 2 memperoleh nilai 5 yang berarti “sangat sesuai.”

Indikator garis lengkung menunjukkan desain 1 dengan skor rata-rata 4,6 dan desain 2 dengan nilai sempurna 5, keduanya dalam kategori “sangat sesuai.” Untuk unsur bentuk geometris, yang meliputi segitiga dan lingkaran, desain 1 meraih skor 3,3 (“cukup sesuai”), sementara desain 2 mendapatkan nilai 5 (“sangat sesuai”).

Pada indikator bentuk organik berupa daun dan bunga, desain 1 memperoleh 4,6 (“sangat sesuai”) dan

desain 2 mendapatkan 4,3 (“sesuai”). Dalam aspek warna, dengan kombinasi hitam dan putih yang kontras, desain 1 mendapat nilai sempurna 5 dan desain 2 memperoleh 4,6, keduanya “sangat sesuai.”

Prinsip point of interest atau fokus pusat perhatian, kedua desain sama-sama meraih skor 4,6, masuk kategori “sangat sesuai.” Untuk ukuran yang disesuaikan dengan ukuran rata-rata telapak tangan wanita Indonesia, desain 1 memperoleh rata-rata 4, dan desain 2 memperoleh 4,3, keduanya “sesuai.”

Aspek irama pola desain menunjukkan konsistensi penuh dengan skor 5 pada kedua desain, yang berarti “sangat sesuai.” Prinsip keseimbangan simetris mendapat skor 4,3 untuk desain 1 (“sesuai”) dan 5 untuk desain 2 (“sangat sesuai”). Kesesuaian desain dengan sumber ide yang diangkat memperoleh nilai 4,3 untuk desain 1 dan 4,6 untuk desain 2, masing-masing “sesuai” dan “sangat sesuai.”

Kesimpulannya, desain 2 dengan rata-rata skor 4,7 masuk dalam kategori “sangat sesuai” dan terpilih sebagai pilihan akhir, mengukuhkan karya molding Rayana Henna sebagai karya seni bernuansa budaya yang kuat.

b. Penilaian Hasil Penciptaan

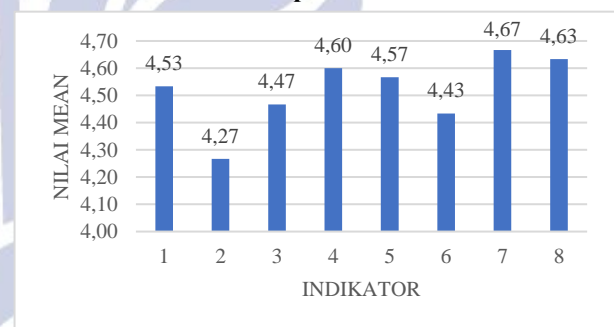


Diagram 2. Penilaian Hasil Penciptaan

Penilaian responden terhadap kesesuaian desain dengan hasil akhir molding Rayana Henna menunjukkan skor rata-rata 4,5 yang berarti “sangat baik”. Indikator kemudahan pemakaian memperoleh nilai 4,2 atau “baik”, sedangkan karakteristik khas penyajian mendapatkan skor 4,4 yang juga termasuk kategori “baik”. Kerapian pola dinilai 4,6 atau “sangat baik”, serta kesesuaian dengan sumber ide memperoleh nilai 4,5 yang tergolong “sangat baik”. Kelayakan sebagai produk pelengkap tata rias mendapat skor 4,4 (“baik”), dan kelayakan untuk diwujudkan sebagai produk akhir memperoleh nilai 4,6 (“sangat baik”). Serta tingkat kesukaan responden juga mencapai 4,6, masuk dalam kategori “sangat baik”.

Dari keseluruhan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Tata Rias angkatan 21 memberi nilai rata-rata 4,5 untuk hasil akhir molding Rayana Henna, yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

5. Pembahasan Hasil Penciptaan

Desain molding Rayana Henna mengangkat tema busana dan aksesoris pengantin Melayu. Motif yang digunakan meliputi bunga cengkih dari kain songket pengantin Melayu Siak, serta pucuk rebung dan bunga tanjung yang berasal dari busana pengantin Melayu Bangka. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan eksplorasi yang meliputi wawancara dan studi literatur untuk mendapatkan informasi serta pemahaman mendalam mengenai sumber inspirasi busana dan aksesoris pengantin Melayu.

Tahap perancangan dilaksanakan berdasarkan hasil eksplorasi ide dengan membuat dua desain rancangan. Kedua desain dinilai oleh tiga dosen program studi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya menggunakan sepuluh indikator. Desain dengan skor tertinggi, yaitu 4,5 pada desain kedua dan masuk kategori “sangat baik,” dipilih sebagai acuan. Proses ini melibatkan analisis hasil eksplorasi, visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, dan pemilihan sketsa terbaik untuk dijadikan panduan perwujudan, sehingga perancangan tersusun secara sistematis.

Analisis penilaian responden terhadap molding Rayana Henna meliputi aspek kesesuaian desain terpilih, kemudahan penggunaan, karakteristik khas dalam penyajian, kerapian pola, kesesuaian dengan sumber ide, kelayakan sebagai pelengkap tata rias pengantin, kelayakan sebagai produk akhir, dan tingkat kesukaan. Nilai tertinggi, 4,67 “sangat baik, diperoleh pada indikator kelayakan produk sebagai produk akhir, sedangkan nilai terendah, 4,27 “baik”, ada pada indikator kemudahan penggunaan. Hasil produk molding Rayana Henna sesuai dengan konsep yang diharapkan, namun masih diperlukan beberapa koreksi agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki sehingga dapat terlihat sempurna.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian.

1. Penciptaan molding Rayana Henna dimulai dengan tahap eksplorasi melalui wawancara yang menghasilkan dua desain. Desain kedua yang terpilih memperoleh nilai 4,77 dengan kategori “sangat baik”, memiliki bentuk geometris lingkaran di tengah pola punggung tangan yang mengelilingi elemen pucuk rebung dan bunga cengkih, serta lima bunga tanjung pada pola jari tangan.
2. Proses pembuatan dimulai dari sketsa tradisional, dilanjutkan dengan pembuatan desain pola digital menggunakan *ibisPaint X*, lalu desain dicetak dengan *laser cutting*. Setelah itu, dilakukan pengemasan ulang (*re-packing*) bahan pelengkap seperti pasta

henna, *glitter*, dan *gemstone*, kemudian semua dikemas dalam kemasan final.

3. Penilaian responden menunjukkan nilai tertinggi 4,67 pada indikator kelayakan molding sebagai produk akhir, yang berarti “sangat baik”. Oleh karena itu, molding Rayana Henna layak dijadikan acuan dalam penciptaan karya seni molding henna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penciptaan molding Rayana Henna dengan sumber ide busana dan aksesoris pengantin Melayu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam pembuatan molding henna, khususnya dalam pengangkatan unsur budaya busana pengantin sebagai sumber inspirasi.
2. Melakukan eksplorasi terhadap variasi motif tradisional dan memperdalam kajian mengenai unsur budaya serta filosofi yang menjadi dasar konsep penciptaan, agar karya yang dihasilkan lebih kaya dan unik.
3. Melakukan penelitian lanjutan terkait daya rekat dan ketahanan molding henna pada media kulit tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A. & Sukma, Mirza D. (2025). Makna motif dan sejarah tenun siak. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 642–649.
- Armiyani, W., Siti, & Susanti, T. (2023). Analisis tradisi malam berinai pada perkawinan penduduk melayu di desa pambang pesisir menurut perspektif hukum islam. *Jurnal ilmiah pendidikan dan keislaman*, 3(2), 135-141.
- Asmidar & Prihatin, P., (2022). Motif hias tenun siak pada busana adat pengantin representasi kearifan lokal. *Jurnal sitakara*, 7(2), 148–162.
- Aulia, F. & Stefanni, M., (2023). Workshop inovasi motif henna artist solo berdasarkan iluminasi manuskrip sebagai implementasi konservasi naskah nusantara. *Prosiding simposium pengabdian masyarakat humaniora*, 84–95.
- Aulia, D., & Mayasari, P., (2024). Penciptaan busana cheongsam menggunakan tulle. *Jurnal Online Tata Busana*, 13(1), 1-10.
- Cufara, Dwindy, P., Sari, Fani, D., & Gusmanto, R., (2022). Pelatihan rias pengantin dan henna art di sos children's village banda aceh. *Jurnal abdimas mahakam*, 6(02), 224–238.
- Haniyah, Nabilah N., & Nashikhah, M., (2023). Penciptaan desain busana edgy dengan manipulating fabric embroidery terinspirasi dari sesaji unan-unan. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(3), 1–12.
- Levani, H., & Wasta. (2025). Analisis ragam motif henna

pada jasa lukis fuji henna berdasarkan teori estetika
sussane k langer. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media
dan Desain*, 2(1), 94-112.

Marwasyafa. (2025). Prosesi pernikahan adat melayu
riau dalam karya digital painting. 4(3), 3553–3563.

Novia & Muhajir. (2021). Seni mehendi pada komunitas
seniman henna art lamongan (shalam). *Jurnal seni
rupa*, 9(2), 358–367.

Pane. (2020). Tradisi pernikahan adat melayu kabupaten
batubara. *Jurnal pionir lppm universitas asahan*, 7,
274–282.

Pratiwi, E., (2021). Motif pucuk rebung pada kain tenun
songket melayu riau. Disertasi tidak diterbitkan.
Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rai, W., (2021). Penciptaan karya seni berbasis kearifan
lokal papua. *Jayapura: ISBI Tanah Papua*.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif
dan r&d. *Alfabeta, bandung*.

Sunia (2024). Motif seni henna perspektif estetika islam
sayyed hossein nasr. Skripsi tidak diterbitkan.
Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari
Banjarmasin.

Suryani & Vidya, Galih., (2022). Perkawinan adat
melayu bangka sebagai media komunikasi
tradisional. *Ekspresi dan persepsi: jurnal ilmu
komunikasi*, 5(1), 95–106.

Syahrir, N., (2021). Pkm rias henna bagi guru-guru smk
negeri 1 sombaopu kabupaten gowa. *Seminar
nasional pengabdian kepada masyarakat*, 520–
529.

Thalib, S., Arifiana, D., Rahayu, I., dkk. (2023).
Penciptaan desain busana muslim modest wear
dengan inspirasi noor inayat khan. *Jurnal Online
Tata Busana*, 12(2), 8–15

